

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan politik dan pendidikan pemilih terhadap kompetensi demokratis pemilih pada Pemilu 2024 di Kabupaten Magelang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, variabel pendidikan politik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi demokratis pemilih (Y) pada Pemilu 2024 di Kabupaten Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan politik yang dimiliki oleh pemilih, maka semakin tinggi pula tingkat kompetensi demokratis dalam menentukan pilihan politik. Pendidikan politik yang tercermin melalui pengetahuan sistem politik, kesadaran politik, sikap demokratis, dan partisipasi kognitif mampu meningkatkan kemampuan pemilih dalam memahami proses politik serta menilai informasi politik secara lebih rasional.

Kedua, variabel pendidikan pemilih (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi demokratis pemilih (Y) pada Pemilu 2024 di Kabupaten Magelang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilih yang memiliki pemahaman yang baik mengenai proses teknis pemilu, informasi mengenai peserta pemilu, serta pemahaman terhadap hak pilih cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan pilihan politik secara mandiri dan rasional. Pendidikan pemilih berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak dan tanggung jawab politik sebagai warga negara dalam proses demokrasi.

Ketiga, variabel pendidikan politik (X1) dan variabel pendidikan pemilih (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi demokratis pemilih (Y) pada Pemilu 2024 di Kabupaten Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kualitas pemilih dalam proses demokrasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 60% variasi kompetensi demokratis pemilih dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan politik dan pendidikan pemilih, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Keempat, analisis komparatif berbasis karakteristik wilayah menggunakan uji One-Way ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendidikan politik, pendidikan pemilih, maupun kompetensi demokratis pemilih antara kelompok wilayah urban, semi-urban, dan rural di Kabupaten Magelang (seluruh $p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi demokratis pemilih bersifat merata secara geografis, dan menegaskan bahwa faktor substantif seperti pendidikan politik dan pendidikan pemilih — bukan sekadar karakteristik wilayah merupakan variabel yang lebih determinan dalam membentuk kualitas kompetensi demokratis pemilih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan politik dan pendidikan pemilih merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi demokratis pemilih. Pemilih yang memiliki pemahaman politik yang baik serta memahami hak dan prosedur pemilu cenderung mampu membuat keputusan politik secara lebih rasional, mandiri, dan bertanggung jawab.

4.2. Saran

Setelah penelitian dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas demokrasi, khususnya dalam penyelenggaraan pemilu.

1. Bagi partai politik yang telah diberikan amanah dan keuangan untuk menyelenggarakan dan mengimplementasikan pendidikan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga berdemokrasi, diharapkan untuk melakukan evaluasi secara mendalam terhadap penyelenggaraan pendidikan politik yang sudah dilaksanakan. Juga diharapkan untuk mampu bersinergi dalam merumuskan kurikulum pendidikan politik yang lebih terjaga, terstruktur, dan terukur sehingga pendidikan politik yang dilakukan tidak berhenti sebatas pada keterlaksanaan dan *output* saja, tetapi juga mengedepankan *outcome* terhadap kualitas dan kemampuan demokrasi masyarakat. Tidak lupa untuk mengevaluasi kembali tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai ajaran berdemokrasi. Karena sebagai pihak yang diberikan amanah untuk meningkatkan tingkat demokrasi masyarakat melalui pendidikan politik, sangatlah tidak bijak jika tindakannya bertentangan dengan nilai tersebut.

2. Bagi penyelenggara pemilu, khususnya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Magelang, diharapkan dapat terus meningkatkan program pendidikan pemilih secara lebih intensif dan berkelanjutan. Program pendidikan pemilih tidak hanya difokuskan pada sosialisasi teknis pemilu, tetapi juga perlu menekankan pada pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengevaluasi visi, misi, dan

program kerja kandidat secara rasional. Temuan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kompetensi demokratis antara wilayah urban, semi-urban, dan rural menunjukkan bahwa distribusi program pendidikan pemilih selama ini telah berjalan cukup merata secara geografis. Hal ini patut dipertahankan dan ditingkatkan, terutama dengan memperkuat substansi program tidak hanya aspek teknis Pemilu, tetapi juga penguatan literasi evaluasi kandidat secara konsisten di seluruh kategori wilayah.

3. Bagi pemerintah daerah di Kabupaten Magelang diharapkan dapat mendukung penguatan pendidikan politik masyarakat melalui berbagai program pendidikan kewarganegaraan dan literasi politik. Upaya ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun komunitas lokal untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat.

3. Bagi masyarakat sebagai pemilih diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk secara aktif mencari dan memverifikasi informasi politik yang berkaitan dengan pemilu. Pemilih yang memiliki literasi politik yang baik akan mampu menentukan pilihan politik secara lebih rasional dan bertanggung jawab sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas demokrasi.

4. Bagi akademisi, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai kompetensi demokratis pemilih dengan memasukkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh media sosial, tingkat pendidikan formal, atau faktor lingkungan sosial politik. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena belum bisa menjelaskan lebih lanjut fenomena-fenomena khusus yang membuat tingkat kompetensi demokratis pemilih masih belum